

MENINGKATKAN MANAJEMEN KEUANGAN DIGITAL PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA KARTIKA I-2 MEDAN

Elisabeth Margareta¹, Melati Marito N. Sianipar², Netty Winda Sari Nababan³,
Thasya Arnadia Marisi Sihite⁴, Claudya Gita Br Pa⁵

elisabeth.margareta@uhn.ac.id¹, melati.marito@student.uhn.ac.id²,
netty.windasarinababan@student.uhn.ac.id³, thasya.arnadiamarisisihite@student.uhn.ac.id⁴,
claudya.gitabrpa@student.uhn.ac.id⁵

Universitas HKBP Nommensen

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan manajemen keuangan digital dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Kartika I-2 Medan. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa melalui integrasi aplikasi keuangan digital dalam pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif dengan menggunakan Google Forms Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital, seperti Finansialku dan Money Manager, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengelola keuangan pribadi, terutama pada aspek pencatatan, anggaran, dan investasi.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Pembelajaran Ekonomi, Digitalisasi, Literasi Keuangan, SMA.

PENDAHULUAN

Transformasi digital di bidang pendidikan memberikan peluang baru dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelajar. Siswa SMA sebagai generasi digital membutuhkan pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan aplikasi keuangan digital ke dalam pembelajaran Ekonomi guna meningkatkan keterampilan siswa dalam manajemen keuangan.

Evolusi kebutuhan siswa di SMA Kartika I-2 Medan mengalami perubahan pola belajar dan gaya hidup siswa, sehingga menjadi faktor utama yang mendorong transformasi digital dalam manajemen keuangan. Di era globalisasi dan digitalisasi 5.0 siswa semakin terbiasa dengan teknologi dan mengandalkan perangkat digital untuk berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan, serta kemudahan dalam transaksi menjadi tuntunan yang tidak terelakkan. Selain itu, dengan semakin banyaknya platform digital yang menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi, siswa cenderung memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi, siswa cenderung memanfaatkan aplikasi seperti dompet digital, e-banking dan aplikasi pengelola keuangan. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi tanpa pemahaman yang memadai dapat menyebabkan pola konsumsi yang tidak terkontrol serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya literasi keuangan. Manajemen keuangan yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Hal ini mendorong siswa di SMA Kartika I-2 Medan untuk mengadopsi solusi digital guna mempercepat proses keuangan, meningkatkan akurasi data, dan meminimalisir risiko.

Transformasi digital memungkinkan otomatisasi proses yang berulang dan membebaskan sumber daya manusia untuk fokus pada analisis dan strategi yang lebih kompleks, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.

Teknologi ini memungkinkan siswa di SMA Kartika I-2 Medan untuk mengakses data keuangan secara real-time, menyederhanakan proses rekonsiliasi, dan meningkatkan keakuratan prediksi keuangan dalam meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi keuangan, termasuk dalam hal pengurangan biaya dan waktu transaksi. Perubahan perilaku

siswa di SMA Kartika I-2 Medan juga memainkan peran penting dalam mendorong transformasi digital dalam manajemen keuangan dengan layanan yang cepat, mudah, dan aman, termasuk dalam hal transaksi keuangan.

Manajemen keuangan sekolah dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang mengatur keuangan sekolah melalui perencanaan, pembukuan, pembelajaran, pengawasan sekolah dan pertanggungjawaban keuangan (Iskandar, 2019; Syaifullah, M. S. 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 4 mengatur tentang pengelolaan keuangan pendidikan dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas kepada publik. Transparansi bersifat publik, yaitu adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan, dan kuantitas, rincian penggunaan, serta tanggung jawab harus jelas agar pemangku kepentingan dapat dengan mudah mempelajarinya (Andiawati, 2015; Pardede, 2019).

Perkembangan teknologi informasi juga memiliki dampak negatif dan positif Bagi siswa siswi SMA Kartika I-2 Medan yaitu pada siswa kelas XII. Dampak positif dari perkembangan teknologi informasi saat ini dapat membuat informasi lebih mudah ditemukan dan diolah, tergantung bagaimana kita menggunakannya (Muthmainnah et al., 2021; Zahara & Nasution, 2017). Pengelolaan keuangan tidak lepas dari teknologi informasi. Tentu saja, dengan ribuan atau bahkan jutaan kejadian yang terjadi hampir setiap hari, hal ini tidak mungkin terjadi tanpa teknologi informasi yang kuat. Berbagai penyedia jasa keuangan bahkan menggunakan teknologi informasi sebagai basis model layanan yang cepat dan tanggap.

Dalam literasi keuangan, tidak terpisahkan dari keuangan digital. Keuangan digital adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan layanan keuangan atau metode pembayaran menggunakan teknologi yang dilakukan secara digital. Teknologi tersebut berupa mobile based maupun web based. Literasi keuangan digital dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan layanan keuangan dalam keuangan digital. Pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital dapat dilaksanakan sedari dini. Siswa-siswi perlu mengetahui pendidikan mengenai literasi keuangan dan keuangan digital sebagai bekal dalam mengelola keuangan pribadinya dan menumbuhkan semangat dan motivasi untuk menabung. Di samping itu, dalam konteks pendidikan, pengelolaan keuangan berbasis digital dapat mengoptimalkan aspek keuangan (Widodo et al., 2023). Oleh karena itu, pengenalan keuangan berbasis digital tidak hanya disasarkan pada anak didik namun juga sebaiknya untuk segenap elemen atau pihak dalam institusi pendidikan.

Menurut (Meinarni et al., 2019), masih jarang keluarga atau sekolah dasar di Indonesia yang mengajarkan anak-anak usia dini tentang keuangan. Hasil penelitian dari (Langgi, 2022) menyatakan bahwa pendidikan keuangan harus menjadi bagian dari kurikulum dan memiliki kerangka kerja yang jelas agar pendidikan keuangan dapat diajarkan sedari dini dengan optimal. Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan penurunan yang terus menerus dalam perbedaan antara tingkat literasi dan inklusi keuangan. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen pada tahun 2022 meningkat dari tahun sebelumnya, dan indeks inklusi keuangan pada tahun 2022 sebesar 85,10 persen, juga meningkat dari periode SNLIK 2019. Dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35,42 persen pada 2022. Responden survei berusia minimal lima belas tahun Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keuangan digital dan keuangan harus dimulai segera.

Masalah atau kendala yang dihadapi dalam pendidikan literasi keuangan dan keuangan digital pada siswa SMA Kartika I-2 Medan adalah pendidikan yang mengenai tentang hal ini masih dianggap sebagai sesuatu yang tabu dan menganggap sebaiknya dipelajari nanti-nanti. Sangat penting bagi siswa untuk di didik tentang pengelolaan

keuangan sejak sekarang ini dilakukan agar mereka tidak hidup boros di kemudian hari dan dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan (Nabila et al., 2022)

Pendidikan memiliki peran krusial dalam pembentukan individu untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin digital (Pare & Sihotang, 2023). Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi tren global yang tidak terelakkan, dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu aspek yang penting (Zazin & Zaim, 2020). Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif adalah Ekonomi, terutama dalam pengenalan konsep dasar seperti Manajemen Keuangan dan bank. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam konteks pembelajaran materi Manajemen keuangan dan bank pada kelas XII SMA. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Chen et al., 2010). Hal ini juga relevan dalam pembelajaran Ekonomi, di mana materi seperti Manajemen keuangan dan bank dapat dijelaskan secara lebih interaktif dan menyeluruh melalui media pembelajaran berbasis digital. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep-konsep ekonomi secara lebih konkret dan dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Meskipun penggunaan media pembelajaran berbasis digital menjanjikan banyak manfaat, implementasinya tidak selalu mudah dan tanpa hambatan (Utomo, 2023). Salah satu tantangan yang mungkin dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah, terutama di sekolah SMA Kartika I-2 Medan. Infrastruktur yang kurang memadai dapat menghambat penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, pelatihan yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital (Ertmer, 2005). Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan digital juga membuat beberapa siswa bukanlah hal yang mendesak untuk dipelajari di Tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi kesiapan infrastruktur teknologi dan ketersediaan pelatihan bagi guru di SMA Kartika I-2 Medan Persiapan terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis digital, yang berakibat pada rendahnya partisipasi dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran teknologi juga membawa tantangan baru dalam evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis digital, evaluasi dapat dilakukan secara lebih dinamis dan otomatis melalui platform digital. Namun demikian, perlu diperhatikan pula validitas dan reliabilitas instrumen evaluasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran ini (Chen et al., 2008). Evaluasi yang baik akan memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman siswa terhadap materi uang dan bank serta efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis digital dalam mendukung pembelajaran tersebut.

Selain aspek teknis, penggunaan media pembelajaran berbasis digital juga membawa implikasi terhadap perubahan paradigma pembelajaran. Pendekatan konvensional yang bersifat transmisif perlu digantikan dengan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Lim & Khine, 2006). Penggunaan media pembelajaran berbasis digital dapat memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek, di mana siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam konteks globalisasi, pemahaman ekonomi menjadi semakin penting bagi siswa sebagai bekal untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompleks. Materi uang dan bank menjadi fondasi bagi pemahaman konsep ekonomi yang lebih lanjut. Oleh karena itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital pada materi ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa dengan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep ekonomi yang fundamental.

Demikianlah, latar belakang ini menggaris bawahi pentingnya penelitian ini dalam Meningkatkan Manajemen Keuangan Digital dalam Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Kartika I-2 Medan, khususnya dalam konteks materi Manajemen keuangan di kelas XII SMA Swasta Kartika I-2 Medan. Dengan memperhatikan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dan potensi manfaat yang dapat diperoleh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pendidikan ekonomi.

Identifikasi Masalah

Pada era revolusi Globalisasi 5.0 atau Digital seperti sekarang ini, teknologi informasi dan komunikasi juga telah merambah ke dunia pendidikan. Penelitian di negara maju menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan terbukti mampu menunjang peningkatan kualitas pendidikan. (Agustian & Salsabila, 2021). Dengan begitu, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan di sekolah SMA Kartika I-2 Medan.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mendapatkan semua informasi ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa serta guru terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran materi Manajemen Keuangan dan bank di kelas XII SMA Kartika I-2 Medan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data seperti Menggunakan Google Forms, menggunakan Google Forms akan mempercepat tim peneliti untuk mengumpulkan data yang akan di bahas pada penelitian ini, pengisian google forms tersebut akan dilakukan oleh siswa/I SMA Kaertika I-2 Medan, yang terlibat dalam pembelajaran Ekonomi, dengan fokus pada pengalaman mereka dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital untuk materi pelajaran manajemen keuangan dan bank, persepsi terhadap keefektifan media tersebut, serta hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami secara langsung interaksi antara siswa dan guru dalam konteks pembelajaran, termasuk dinamika kelas, respon siswa terhadap media pembelajaran, dan gaya pengajaran guru. Selain itu, analisis dokumen juga akan dilakukan untuk mengumpulkan data tambahan terkait dengan kurikulum, materi pembelajaran, dan kebijakan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran berbasis digital. Dokumen-dokumen ini akan memberikan konteks yang lebih luas terkait dengan implementasi media pembelajaran dalam kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah. Melalui kombinasi teknik-teknik ini, penelitian ini akan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pemanfaatan media.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu dalam penelitian berlangsung di bulan Januari 2025 selama 2 hari. Sedangkan tempat penelitian di Sekolah SMA Kartika I-2 Medan Sumatera Utara.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian yaitu siswa kelas XII IPS Kartika I-2 Medan. Sampel penelitian difokuskan Pada Sekolah Kartika I-2 Medan. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ingin melihat Bagaimana Mengenai Manajemen Keuangan Digital Pada Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Kartika I-2 Medan Pada Kelas XII IPS.

Data, Instrumen, Dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Pada metode angket kuesioner menggunakan pertanyaan yang diajukan secara tertulis menggunakan google form kepada responden. Selanjutnya dokumentasi dengan mengumpulkan data dari dokumen yang diperlukan terkait dengan data pendukung untuk penelitian. Adapun instrumen diperoleh melalui kuesioner. Adapun instrumen penelitian berupa angket dan pedoman dokumentasi untuk mendukung data angket.

Teknik Analisis Data



Penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu:

- Pertama editing, peneliti memeriksa kembali data yang telah masuk ke responden apakah sudah dijawab secara lengkap atau belum.
- Kedua coding, peneliti memberikan identitas berupa pemberian data, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama pada angket yang telah di edit sehingga memiliki arti dan dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.
- Ketiga scoring, peneliti mencermati angket dan menghitung capaian skor masing-masing pertanyaan sehingga menghasilkan data hasil angket.
- Ke-empat yaitu langkah tabulasi, penulis memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka untuk menghitung data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Pada Gambar yang telah di paparkan bahwa dapat dilihat, Tim Peneliti melakukan beberapa paparan materi yang mengenai, Manajemen Keuangan serta bagaimana siswa

dapat meningkatkan literasi keuangan siswa pada era digitalisasi 5.0 dengan baik.

Siswa Kartika I-2 dapat memperhatikan setiap paparan materi yang di berikan Tim peneliti, dan siswa juga terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dari paparan materi yang di berikan oleh Tim peneliti, bahkan Tim peneliti juga memberikan sesi untuk melakukan Tanya-Jawab.

Beberapa siswa yang sangat begitu aktif untuk memberikan pertanyaan kepada Tim peneliti dengan memberikan pertanyaan tersebut, sehingga tim peneliti dapat menilai keaktifkan siswa serta respon baik dari siswa kepada Tim peneliti.

Dari Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa SMA Kartika I-2 Medan sangat menantikan pembelajaran Manajemen Keuangan yang berbaur dengan system digital pada era Globalisasi 5.0 dan siswa mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan adanya pelajaran Manajemen Keuangan pada era 5.0 sebagai transformasi digital di bidang pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen keuangan tetapi juga mendorong siswa untuk lebih memahami konsep ekonomi secara praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sekolah Menengah Atas Kartika I-2 Medan adalah salah satu sekolah Kartika yang memiliki Akreditasi "A" Yaitu Unggul, SMA Kartika I-2 ini yang terletak pada Jl. Brigjend H.A Manaf Lubis, Helvetia Tengah, Kota Medan Sumatera Utara, SMA Kartika I-2 ini memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS, Namun yang menjadi sasaran kami dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di kelas XII IPS karena mereka sudah mengikuti program kurikulum Merdeka Belajar, SMA Kartika I-2 Medan juga memiliki visi dan misi mereka. Dimana visinya yaitu: Terwujudnya Insan Yang Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak Mulia Cerdas Berfikir, Kreatif, Inovatif Serta Cinta Terhadap Lingkungan. Sedangkan misi yaitu: 1) Mendidik insan-insan yang tahu mensyukuri Nikmat Tuhan Yang Maha Esa. 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif & kompetitif bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat. 3) Meningkatkan Kecerdasan berfikir di semua bidang keilmuan, seni dan budaya. 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai agen pembelajaran yang profesional. 5) Menunbuhkembangkan sikap kreatif dalam pembelajaran dan kehidupan keseharian. 6) Melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar. 7) Menjadikan sekolah sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar yang ramah terhadap Lingkungan. 8) Mengantarkan peserta didik kejenjang.

Berdasarkan data survey, Peran Manajemen Keuangan dalam digitalisasi sudah cukup tinggi yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa pada Era Globalisasi digital 5.0 yaitu siswa SMA Kartika I-2 Medan masih tergolong cukup tinggi, hal ini dapat diketahui dari perilaku ekonomi mereka yang cukup rasional. Siswa SMA Kartika I-2 Medan cukup terlihat baik dalam menggunakan alat digital untuk mereka gunakan sehari-hari, siswa/I SMA Kartika 1-2 Medan menggunakan alat digital sebagai alat manajemen keuangan mereka, contohnya ada beberapa siswa yang telah menggunakan aplikasi-aplikasi yang terhubung dengan manajemen keuangan mereka, contohnya seperti penggunaan aplikasi digital seperti Finansialku dan Money Manager yang membantu siswa untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, terutama dalam aspek pencatatan, anggaran, investasi.

Tinggi rendahnya tingkat pemahaman terhadap dasar-dasar ekonomi berarti juga menunjukkan tinggi rendahnya literasi Manajemen Keuangan yang dimiliki siswa. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian Yanti (2014) yang menemukan bahwa secara parsial penguasaan konsep ekonomi berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi siswa. Jika siswa memiliki pengetahuan dasar ekonomi yang baik, maka perilaku ekonominya akan semakin baik, dengan demikian akan semakin rasional pula pola perilaku konsumsinya, misalnya dalam membelanjakan uang saku siswa sehari-hari. Menurut Mathews (1999), bahwa manfaat mempelajari Manajemen Keuangan ekonomi yakni antara lain menjadi

penabung. Bahkan menurut pendapat Sina (2012) bahwa akibat dari pemahaman Literasi Ekonomi yang tidak memadai akan tampak dari bagaimana seseorang mengalami kesalahan ketika membuat keputusan pembelanjaan, fenomena lain masih menurutnya adalah rendahnya spirit masyarakat Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas.

Kemampuan seseorang dalam menentukan tindakan ekonomi yang rasional juga dapat diukur dari hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran ekonomi. Menurut Mulyasa (2008), hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Dalam proses belajar di lingkungan pendidikan formal, seseorang dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga seseorang tersebut mampu dan cakap untuk mengatasi masalah-masalah dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntutan disiplin ilmu yang telah dipelajarinya dan menjadi dasar dalam bertindak atau berperilaku. Siswa yang hasil belajar IPS (Ekonomi) nya baik tentu dapat menentukan tindakan konsumsinya berdasarkan pertimbangan yang rasional pula. Menurut hasil penelitian Purwati (2011), ditemukan bahwa prestasi belajar ekonomi dan Manajemen Keuangan siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini berarti siswa yang hasil belajar ekonominya baik, maka perilaku konsumsinya juga baik. Demikian juga dari hasil penelitian Hadija (2013) ditemukan bahwa secara parsial prestasi belajar ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa.

Berdasarkan hasil survey peserta didik tahun Pelajaran 2025/2026 semester ganjil, peserta didik kelas XII di SMA Kartika I-2 Medan antara lain di SMA Kartika I-2 Medan dengan jumlah peserta didik 35 siswa, menunjukkan bahwa 80% (25) siswa yang mengerti bagaimana mereka dapat memahami arti dari digitalisasi manajemen keuangan ekonomi pada era 5.0, sedangkan 20% (10) siswa SMA Kartika I-2 Medan yang belum mengerti bagaimana mereka dapat menggunakan digitalisasi manajemen keuangan pada era digital 5.0, Sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa SMA KLS XII Kartika I-2 Perlu untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai Literasi Keuangan, materi Manajemen Keuangan sudah bisa dikatakan hampir mencapai hasil yang maksimal, Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas XII SMA Kartika I-2 Medan sudah sebagian mengikuti dari tingkat pembelajaran Literasi Keuangan dalam mempelajari materi Manajemen Keuangan yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian belum diketahui apakah hasil belajar Manajemen Keuangan siswa tersebut berpengaruh atau tidak pada perilaku konsumsi siswa, serta mampu membentuk sikap sebagai pelaku ekonomi yang rasional berdasarkan pengalaman belajar yang diterimanya.

Kegiatan	Indicator Pencapaian	Presentase %
Siswa SMA Kartika I-2 Medan sebagian besar sangat aktif dalam menggunakan alat digitalisasi untuk kebutuhan Literasi Keuangan mereka, yaitu	Peserta didik yang sudah menjalankan digitalisasi keuangan Pada Era Globalisasi 5.0	80%

sebanyak 25 siswa		
Data jumlah yang tidak menggunakan alat digitalisasi pada keseharian literasi keuangan mereka sebanyak 10 siswa yang menunjukkan	Peserta Didik yang tidak menggunakan Alat digitalisasi pada kesehariannya untuk meningkatkan Literasi keuangannya	20%

sudah termasuk dari bagian pelaku Literasi Keuangan pada era digitalisasi 5.0 dan siswa yang memiliki tabungan dan menabung sebanyak 25 siswa dalam kategori tinggi, sebagian siswa ada yang menabung per minggu dengan rata-rata sebesar Rp 300.000, sedangkan yang menabung per bulan rata-rata sebesar Lalu 10 siswa yang menunjukkan 20% siswa yang tidak dapat menggunakan alat digitalisasi sebagai literasi keuangan mereka. dan hal tersebut tim peneliti juga melihat bahwa hasil dari data tersebut siswa SMA Kartika Rp 3.600,000., Siswa SMA Kartika I-2 Medan juga banyak yang suka jalan-jalan ke mall/pertokoan yaitu sebanyak 10 orang (10%) dalam kategori cukup rendah. Sedangkan siswa yang suka makan/minum di kafe sebanyak 6 orang (10%).

Manajemen Keuangan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa setiap perubahan variabel Literasi Keuangan siswa akan berpengaruh positif pada perilaku konsumsi siswa. Semakin tinggi Literasi Keuangan siswa akan dapat memberikan makna tingkat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar manajemen keuangan yang semakin baik, maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi yang positif.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa literasi Keuangan siswa berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti (2014) yang menemukan bahwa secara parsial penguasaan konsep ekonomi berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu Wahyuni (2011) dan Daroin (2010). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Salemi (2005) yang menjelaskan bahwa siswa mencapai literasi keuangan jika mereka dapat menerapkan konsep dasar manajemen keuangan pada tahun-tahun yang akan datang, dalam situasi yang relevan dengan kehidupan mereka dan berbeda dari yang dihadapi di kelas misalnya dalam perilaku konsumsinya sehari-hari. Hal ini juga diperkuat oleh Bayhanvd dalam Nuray Mercan, dkk (2014), bahwa dengan memiliki literasi keuangan membuat kita lebih mudah dalam memahami dunia dimana kita hidup, menyebabkan orang untuk lebih rasional dan partisipatif, dan memungkinkan kita untuk memahami batas-batas dan potensi kebijakan ekonomi.

Literasi keuangan siswa pada penelitian ini terdapat 4 indikator, yaitu mampu menjelaskan pendapatan individu; mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas; mampu menganalisis cost dan benefit dari transaksi manajemen keuangan; mampu menganalisis cost dan benefit dari pengambilan keputusan. Berdasarkan tanggapan responden diketahui bahwa pada indikator mampu menganalisis cost dan benefit dalam transaksi manajemen keuangan memiliki nilai rata-rata paling tinggi. Menganalisis cost dan benefit merupakan kemampuan bagaimana mempertimbangkan antara biaya dan manfaat dalam aktivitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryono (2008), bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah keuangan, penyusunan alternatif pemecahan dengan mempertimbangkan

Hasil temuan lainnya dari indikator mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas dapat diketahui juga bahwa masih tingginya minat siswa untuk menabung. Berdasarkan hasil data angket terbuka diketahui jumlah siswa yang menabung dalam kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Yunus, dkk (2010) bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan niat menabung. Bahkan menurut pendapat Mathews dalam Sina (2012) bahwa manfaat mempelajari literasi keuangan yakni antara lain menjadi penabung.

Peran Literasi Keuangan Terhadap Gaya Belajar Siswa Pada Era Digitalisasi 5.0

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar Literasi keuangan siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku Digitalisasi siswa pada konsumsi siswa. Hasil tersebut mempunyai makna semakin tinggi hasil belajar manajemen keuangan siswa maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi yang positif pada Era digital, hasil temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar literasi digital siswa berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa seperti hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwati (2011), ditemukan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini berarti siswa yang hasil belajar manajemen keuangannya baik, maka perilaku konsumsinya juga baik. Sejalan dengan hasil penelitian Purwati, hasil penelitian Hadija (2013) juga ditemukan bahwa prestasi belajar ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa.

hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Dalam proses belajar, seorang siswa dibentuk dengan sedemikian rupa agar siswa tersebut mampu dan cakap untuk mengatasi masalah-masalah dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan tuntutan disiplin ilmu yang sudah dipelajarinya dan menjadi dasar bagi seorang siswa dalam bertindak dan berperilaku ekonomi terutama dalam melakukan tindakan konsumsi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Literasi keuangan siswa SMA Kartika I-2 Medan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa Pada Era digitalisasi 5.0. Dengan demikian guru perlu meningkatkan metode pengajarnya dalam pemberian materi manajemen keuangan yang lebih baik lagi agar hasil belajar manajemen keuangan siswa meningkat dan dapat diaplikasikan siswa dalam perilaku manajemen keuangannya sehari-hari khususnya dalam perilaku konsumsi yang lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh literasi keuangan siswa terhadap perilaku Literasi Digital pada pembelajaran siswa SMA Kartika I-2 Medan, Hal ini berarti literasi keuangan siswa secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku Digital siswa. Hasil temuan pada penelitian ini lebih dominan didukung oleh dua indikator penggunaan sumber daya yang terbatas dan menganalisis dalam transaksi ekonomi. Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan bahwa sebagian besar siswa dapat memanfaatkan dengan baik penggunaan sumber daya yang terbatas yang berupa uang saku dan penggunaan produk rumah tangga serta masih tingginya minat siswa untuk menabung. Selain itu juga sebagian besar siswa dapat mempertimbangkan dengan baik dalam melakukan pembelian barang kebutuhan menggunakan alat digital.

Terdapat pengaruh hasil belajar ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Kartika I-2 Medan, Hal ini berarti hasil belajar manajemen keuangan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumsi siswa. Hasil temuan pada

penelitian ini di dukung oleh hasil Pembelajaran menggunakan Literasi Keuangan yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPS materi Manajemen Keuangan kelas XII semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 Hal ini dapat ditunjukkan dari temuan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil Literasi keuangan siswa pada kelas XII IPS materi manajemen keuangan cukup baik.

Terdapat pengaruh literasi keuangan siswa, hasil belajar manajemen keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII SMA Kartika I-2 Medan Hal ini berarti literasi keuangan siswa, hasil belajar manajemen keuangannya, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumsi siswa. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan siswa, semakin berhasil belajar manajemen keuangannya, dan peran teman sebaya, maka semakin baik pengaruhnya terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII SMA Kartika I-2 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2007). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arnold, Mark J. dan Reynolds, Kristy. E. 2003. "Hedonic Shopping Motivation". *Journal of Retailing*, Vol. 79 No.2, pp. 77-95.
- Assessment and Teaching of 21 St Century Skills. Esther Care Melbourne.
- Azhari, Akyas. 2004. Psikologi Umum dan Perkembangan. Bandung: Teraju.
- Budiwati, Neti. 2014. Analisis Literasi Ekonomi dan Perilaku Konsumen (Survey pada Guru SMA di Kota Bandung). (Disertasi). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cauffman, E., & Steinberg, L. 2000. Researching adolescents' judgment and culpability. In T. Grisso & R.
- Chaplin, J. P. 2001. Kamus Lengkap Psikologi. Penerjemah: Dr. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Clark, A. E. & Loheac, Y. 2005. "It Wasn't Me, It was Them!" Social
- Cordiaz, Muhammad. (2018). Penerapan Smart Campus sebagai Pendukung Kegiatan Pendidikan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Cordiaz, Muhammad. (2018). Penerapan Smart Campus sebagai Pendukung Kegiatan Pendidikan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Damsar. 2009. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta : Kencana Prenada Medi Gardner, Margo and Steinberg, Laurence. 2005. "Peer Influence on Risk Taking, Risk Preference, and Risky Decision
- G. Schwartz (Eds.), Youth on trial: A developmental perspective on juvenile justice (pp. 325–343). Chicago: The University of Chicago.
- Geckova, A. M., Steward, R., Van Diljk, J. P., Orosova, O., Groothoff, J.W., Post, D. 2005. "Influence of Socio-Economic Status, Parents and Peers on Smoking Behaviour of Adolescents". *Eur Addict Res* 2005; 11: 204- 209.
- Griffin, Patrick, Barry McGraw, Esther Care (ed). (2012)
- Hadija, Lisa. 2013. "Pengaruh Teman Sebaya dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Perilaku Konsumsi Siswa SMA Khadijah Surabaya"
- Hamalik, Oemar. 2008. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Influence in Risky Behavior by Adolescents. IZA Discussion Paper No. 1573, April 2005. Bonn, Germany : P.O. Box 7240
- Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 1 No. 2.
- Kemdikbud RI. (2022). Penguatan Literasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id> pada 10 Agustus 2024.
- Kotler, P & Armstrong, G. 2006. Principle of Marketing. 14th edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Making in Adolescence and Adulthood: An Experimental Study". Temple University. *Developmental Psychology*. 2005. Vol. 41, No. 4, 625-635

- Mankiw, N. Gregory. (2019). Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat.
- OECD. (2021). Global Competence for an Inclusive World. Diakses dari <https://www.oecd.org/education/> pada 15 Agustus 2024.
- Rahmawati, A. (2021). "Implementasi Literasi Ekonomi dalam Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 89-97.
- Ramadhani, F., & Wahyuni, E. (2023). "Penguatan Literasi Ekonomi di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Menengah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan*, 57-65.
- Salusu, J. (2015). Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, H., & Putri, L. (2020). "Peran Guru dalam Mengintegrasikan Literasi Ekonomi pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(3), 201-215.
- Yunus, M. (2017). Ekonomi Global dan Pengaruhnya pada Pendidikan. Bandung: Alfabeta.